



Pengaruh Implementasi Satu Kemenkeu sebagai Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi, dan Kompetensi SDM Terhadap Efisiensi Administrasi pada KPPBC TMPC Sumbawa

Selfi Pebrianti¹, Ahmad Jibrail^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: ahmad.jibrail@uts.ac.id

Article History:

Received: April 28, 2026

Revised: May 19, 2026

Accepted: May 29, 2026

Keywords:

Satu Kemenkeu, Internal Control, Accounting Information System, Human Resource Competency, Administrative Efficiency

Abstract: This study aims to analyze the influence of Satu Kemenkeu platform implementation as an internal control mechanism in the Accounting Information System (AIS) and human resource competency on administrative efficiency at KPPBC TMPC Sumbawa. The research employed a quantitative approach with total sampling of 33 employees. Data were collected through online questionnaires using a 5-point Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS) via SmartPLS software. The results indicate that Satu Kemenkeu implementation has a positive and significant effect on administrative efficiency (path coefficient = 0.534; T-statistic = 2.675; p-value = 0.007), whereas human resource competency has a positive but insignificant effect (path coefficient = 0.308; T-statistic = 1.644; p-value = 0.100). Theoretically, this study extends public-sector AIS and internal control literature by demonstrating that an integrated digital control platform can become the dominant mechanism for administrative efficiency in a standardized public bureaucracy. The findings also refine the role of human resource competency by showing that competency may function as a basic enabling condition rather than a differentiating factor when work procedures and information controls are strongly embedded in the system. Practically, KPPBC TMPC Sumbawa should prioritize system optimization, user compliance, and advanced feature utilization while maintaining continuous competency development.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Pebrianti, S., & Jibrail, A. (2026). Pengaruh Implementasi Satu Kemenkeu sebagai Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi, dan Kompetensi SDM Terhadap Efisiensi Administrasi pada KPPBC TMPC Sumbawa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(5), 2792–2802. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i5.6241>

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan negara yang transparan, efisien, dan akuntabel merupakan unsur utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Dalam era transformasi digital, organisasi sektor publik dituntut untuk mempercepat proses administrasi tanpa mengurangi akurasi, kepatuhan, dan kualitas pengendalian. Namun, sejumlah unit vertikal pemerintah di tingkat daerah masih menghadapi tantangan administratif, seperti keterlambatan pemrosesan dokumen, duplikasi data antarsistem, keterbatasan integrasi informasi, serta variasi produktivitas pegawai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal yang didukung teknologi informasi menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan efektivitas kerja organisasi sektor publik (Benny et al., n.d.).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terintegrasi menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan sektor publik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dalam konteks Kementerian Keuangan, platform Satu Kemenkeu berperan sebagai sistem informasi akuntansi terintegrasi sekaligus mekanisme pengendalian internal yang

mendukung konsistensi prosedur, akurasi data, dokumentasi transaksi, dan kecepatan layanan administratif. Melalui integrasi sistem, platform ini diharapkan mampu mengurangi duplikasi pekerjaan, mempercepat proses pembayaran dan pelaporan, memperkuat transparansi, serta menekan risiko kesalahan maupun penyimpangan dalam transaksi keuangan. Akan tetapi, efektivitas implementasi sistem tersebut tetap berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dalam memahami, menggunakan, dan memaksimalkan fitur sistem sesuai tugas dan tanggung jawabnya (Navira Nur Hannisa et al., 2024; Rosidah, Dewi Sartika, Trisninawati, 2024).

Kajian mengenai sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada organisasi pemerintah daerah, sektor kesehatan, atau unit kerja dengan karakteristik administratif yang relatif umum (Putra, 2022; Safida et al., 2023). Penelitian yang secara khusus menempatkan unit vertikal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sebagai konteks empiris masih terbatas, dan studi yang tersedia lebih banyak menyoroti aspek pengawasan serta kepatuhan dibandingkan efisiensi administrasi sebagai hasil utama implementasi sistem (Fajarani et al., 2025). Selain itu, Satu Kemenkeu sebagai platform terintegrasi belum banyak diuji sebagai bentuk pengendalian internal berbasis SIA yang dapat memengaruhi efisiensi administrasi pada satuan kerja daerah. Kesenjangan ini penting karena unit vertikal di daerah menghadapi kombinasi tuntutan kepatuhan, volume dokumen, keterbatasan infrastruktur digital, dan kebutuhan layanan yang cepat. Dalam situasi tersebut, integrasi sistem berpotensi menjadi penentu utama efisiensi, sementara pengaruh kompetensi SDM dapat berubah dari faktor pembeda menjadi prasyarat dasar karena proses kerja telah semakin terstandarisasi.

KPPBC TMPC Sumbawa memiliki karakteristik operasional yang relevan untuk menguji isu tersebut. Sebagai unit kerja di tingkat daerah, kantor ini menangani dokumen kepabeanaan, proses layanan, pelaporan, dan pengawasan yang menuntut ketepatan, kecepatan, dan koordinasi antarfungsi. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur digital dan perbedaan kemampuan pegawai dalam memanfaatkan sistem dapat memengaruhi kelancaran proses administrasi. Oleh karena itu, konteks KPPBC TMPC Sumbawa memberikan ruang empiris untuk memahami apakah efisiensi administrasi lebih ditentukan oleh kekuatan sistem terintegrasi atau oleh kompetensi individu pegawai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh implementasi Satu Kemenkeu sebagai pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM terhadap efisiensi administrasi pada KPPBC TMPC Sumbawa. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kajian pengendalian internal berbasis SIA di sektor publik dengan menunjukkan bagaimana platform digital terintegrasi bekerja dalam konteks unit vertikal yang prosedurnya ketat dan terstandarisasi. Selain itu, penelitian ini memperluas diskusi mengenai kompetensi SDM dengan menempatkannya dalam lingkungan kerja yang terdigitalisasi, sehingga dapat diketahui apakah kompetensi tetap menjadi faktor dominan atau hanya berperan sebagai kondisi pendukung. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi optimalisasi Satu Kemenkeu, peningkatan kepatuhan penggunaan sistem, serta pengembangan kompetensi pegawai yang lebih sesuai dengan kebutuhan administrasi digital di lingkungan Kementerian Keuangan.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi sebagai Pengendalian Internal

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan serta pengendalian organisasi (Romney & Steinbart, 2018). Dalam sektor publik, SIA terintegrasi memungkinkan sinkronisasi data secara real-time, mengurangi redundansi, serta meningkatkan kecepatan proses administrasi. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait pencapaian tujuan organisasi, termasuk efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan (COSO, 2013). Dalam SIA modern, pengendalian internal semakin diperkuat melalui pemanfaatan teknologi. Platform Satu Kemenkeu berfungsi sebagai sistem informasi akuntansi terintegrasi sekaligus mekanisme pengendalian internal di lingkungan Kementerian Keuangan. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi administrasi dengan menyediakan data real-time, akurat, dan terdokumentasi secara sistematis, terutama di unit vertikal seperti KPPBC TMPC Sumbawa yang menghadapi volume dokumen kepabeanaan tinggi dan keterbatasan infrastruktur digital. Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua faktor ini menentukan sejauh mana individu bersedia menggunakan teknologi dalam aktivitas kerja. Dalam konteks organisasi sektor publik, penerimaan terhadap sistem informasi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Keberhasilan penerapan Satu Kemenkeu juga sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Wibowo, 2017). Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa keunggulan organisasi ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif (Barney, 1991). Namun, dalam lingkungan kerja yang telah terdigitalisasi dan terstandarisasi, peran kompetensi individu dapat mengalami perubahan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun kompetensi SDM memiliki pengaruh positif, dalam kondisi tertentu pengaruh tersebut tidak signifikan karena dominasi sistem yang digunakan.

Pengaruh Implementasi Satu Kemenkeu terhadap Efisiensi Administrasi

Implementasi sistem informasi akuntansi yang terintegrasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi, terutama dalam organisasi sektor publik yang memiliki kompleksitas proses yang tinggi. Sistem yang terintegrasi memungkinkan terjadinya sinkronisasi data secara real-time, mengurangi duplikasi pekerjaan, serta mempercepat proses pengolahan dan pelaporan informasi keuangan. Dalam perspektif pengendalian internal, sistem seperti Satu Kemenkeu berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang mampu meningkatkan akurasi data, meminimalkan kesalahan manual, serta memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), apabila sistem yang digunakan dianggap bermanfaat dan mudah digunakan, maka tingkat pemanfaatannya akan meningkat dan berdampak pada peningkatan kinerja serta efisiensi kerja. Sejumlah penelitian empiris juga menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi administrasi dalam

organisasi sektor publik. Dengan demikian, semakin baik implementasi sistem Satu Kemenkeu, maka semakin tinggi tingkat efisiensi administrasi yang dapat dicapai.

H1: Implementasi Satu Kemenkeu berpengaruh positif terhadap efisiensi administrasi.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Efisiensi Administrasi

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas administratif dalam organisasi. SDM yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang baik cenderung mampu menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), kompetensi SDM merupakan aset strategis yang dapat memberikan keunggulan bagi organisasi apabila dikelola dengan baik. Oleh karena itu, secara teoritis, semakin tinggi tingkat kompetensi SDM, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan, termasuk dalam hal efisiensi administrasi. Namun demikian, dalam organisasi yang telah memiliki sistem kerja yang terstandarisasi dan didukung oleh teknologi yang terintegrasi, peran kompetensi individu dapat menjadi kurang dominan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi tersebut, sistem yang digunakan lebih berperan dalam menentukan efisiensi dibandingkan dengan variasi kemampuan individu. Meskipun demikian, secara konseptual kompetensi SDM tetap dipandang memiliki hubungan positif terhadap efisiensi administrasi.

H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efisiensi administrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 di Kantor Pelayanan Pengawasan dan Bea Cukai Tipe Madya Pabean C (KPPBC TMPC) Sumbawa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 33 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden. Teknik ini dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap kondisi sebenarnya di lokasi penelitian.. Menurut Sugiyono (2016), teknik ini digunakan pada populasi berukuran kecil dan didukung oleh Sekaran & Bougie (2016) yang menyatakan bahwa total population sampling mampu memberikan data yang lebih representatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan platform Google Form. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang mengacu pada konsep implementasi sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan efisiensi administrasi. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk menangkap persepsi responden secara kuantitatif.

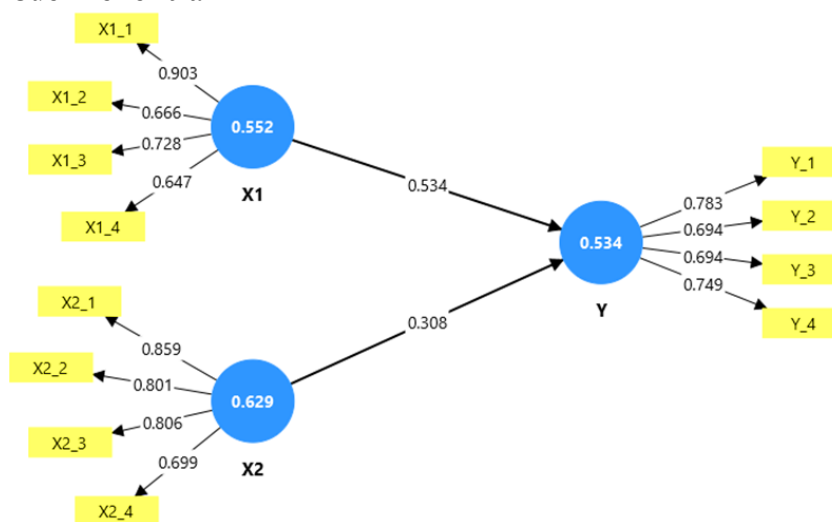
Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan metode SEM-PLS didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu kemampuannya dalam menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, fleksibilitas terhadap ukuran sampel yang relatif kecil, serta tidak mensyaratkan distribusi data yang normal. Selain itu, SEM-PLS juga sesuai digunakan untuk penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif dalam menguji model struktural yang kompleks. Analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (outer model), yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai outer loading dengan kriteria >

0,70 serta Average Variance Extracted (AVE) > 0,50. Sementara itu, reliabilitas konstruk diukur menggunakan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dengan ambang batas > 0,70.

Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (inner model), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dan menguji hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai T-statistic (>1,96), serta p-value (<0,05) sebagai indikator signifikansi. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Model Penelitian



Gambar 1. Hasil Algoritma PLS

Gambar 1 menyajikan hasil pengolahan data menggunakan Software SmartPLS dengan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Model penelitian ini melibatkan dua variabel eksogen (independent) yaitu Implementasi Satu Kemenku sebagai Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), serta satu variabel endogen (dependent) yaitu Efisiensi Administrasi (Y). Pada gambar tersebut terlihat hubungan antar variabel beserta nilai outer loading masing-masing indikator dan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang tercantum di dalam lingkaran biru.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 1, sebagian besar indikator penelitian menunjukkan nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk yang diukurnya. Meskipun demikian, terdapat lima indikator yang memiliki nilai outer loading sedikit di bawah ambang batas ideal 0,70, yaitu X1_2 (0,666), X1_4 (0,647), X2_4 (0,699), Y_2 (0,694), dan Y_3 (0,694).

Meski ada beberapa indikator di bawah 0,70, nilai Average Variance Extracted (AVE) dari ketiga variabel masih berada di atas ambang batas minimum 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, indikator-indikator yang digunakan mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari konstraknya masing-masing. Oleh karena itu,

model pengukuran pada penelitian ini dapat dikatakan memenuhi syarat validitas konvergen.

Reliabilitas Konstruk (*Construct Reliability*)

Tabel 1. Hasil Evaluasi Reliabilitas Dan Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	AVE	Keterangan
X1	0,727	0,552	Reliabel
X2	0,808	0,629	Reliabel
Y	0,709	0,534	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan pada hasil evaluasi reliabilitas dilakukan pada tabel 1 di atas, dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, dan AVE. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena nilai-nilai tersebut melebihi ambang batas yang direkomendasikan (0,70 untuk Cronbach's Alpha dan 0,50 untuk AVE).

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 2. Nilai R-Square

Variabel Dependen	R-Square
Y	0,611

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, hasil analisis menunjukkan nilai R-Square pada variabel Efisiensi Administrasi (Y) sebesar 0,611. Artinya, Implementasi Satu Kemenkeu dan Kompetensi SDM secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Efisiensi Administrasi sebesar 61,1%. Sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Hipotesis (Bootstrapping)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	Keterangan
X1 → Y	0,534	2.675	0,007	H1 diterima
X2 → Y	0,308	1.644	0,100	H2 ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel, dilakukan pengujian bootstrapping dengan jumlah 5.000 subsampel. Penggunaan 5.000 subsampel ini dipilih untuk menghasilkan distribusi sampling yang stabil dan estimasi parameter yang lebih akurat, terutama karena penelitian ini menggunakan jumlah responden yang relatif kecil. Hasil pengujian bootstrapping menunjukkan hal-hal berikut:

- Implementasi Satu Kemenkeu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Administrasi, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 2,675 ($> 1,96$) dan p-value sebesar 0,007 ($< 0,05$). Nilai path coefficient sebesar 0,534 menegaskan bahwa semakin baik implementasi Satu Kemenkeu, maka semakin tinggi pula tingkat Efisiensi Administrasi yang dicapai.
- Sementara itu, Kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Administrasi, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 1,644 ($< 1,96$) dan p-

value sebesar 0,100 ($> 0,05$). Meskipun nilai path coefficient menunjukkan arah pengaruh yang positif (0,308), namun karena p-value di atas ambang batas 0,05, pengaruh Kompetensi SDM terhadap Efisiensi Administrasi dalam penelitian ini tidak dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil uji signifikansi ini mengungkapkan bahwa di antara kedua variabel independen, Implementasi Satu Kemenkeu memiliki peran yang lebih dominan dan berpengaruh nyata terhadap Efisiensi Administrasi dibandingkan dengan Kompetensi SDM pada sampel penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Implementasi Satu Kemenkeu sebagai Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Administrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem Satu Kemenkeu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi administrasi. Hal tersebut terjadi karena sistem ini mampu mengintegrasikan berbagai aplikasi keuangan negara ke dalam satu platform, sehingga menciptakan alur kerja yang lebih terstruktur, mengeliminasi duplikasi data, mempercepat proses pelaporan, dan mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh input manual. Sistem Satu Kemenkeu berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif karena menyediakan informasi secara real-time, meningkatkan akurasi data, serta menjamin kepatuhan terhadap prosedur dan standar yang telah ditetapkan.

Di KPPBC TMPC Sumbawa, tantangan operasional sehari-hari berupa volume dokumen kepabeanaan yang tinggi dan keterbatasan infrastruktur digital justru dapat diatasi dengan baik melalui Satu Kemenkeu. Platform ini menyediakan akses data secara langsung dan akurat, sehingga pegawai dapat menyelesaikan tugas administrasi lebih cepat, terkoordinasi, dan tepat sasaran. Proses pembayaran, pelaporan, serta pengawasan kini berjalan lebih lancar dan transparan. Kondisi di kantor ini menunjukkan bahwa pada unit vertikal Bea Cukai di daerah seperti Sumbawadi mana prosedur kerja sudah sangat ketat dan terstandarisasi kekuatan sistem terintegrasi jauh lebih menentukan tingkat efisiensi administrasi dibandingkan faktor lainnya.

Temuan ini dapat dijelaskan menggunakan kerangka COSO Framework (COSO, 2013), khususnya pada komponen Control Activities serta Information and Communication. Satu Kemenkeu telah memenuhi kedua komponen tersebut melalui otomatisasi proses dan integrasi data yang handal. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Menurut model tersebut, apabila pengguna merasakan bahwa sistem mudah digunakan (perceived ease of use) dan bermanfaat (perceived usefulness), maka tingkat penerimaan sistem akan tinggi dan berdampak positif terhadap kinerja serta efisiensi kerja pegawai. Dalam penelitian ini, Satu Kemenkeu telah diterima dengan baik oleh para pegawai, sehingga mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap efisiensi administrasi.

Temuan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. (Sumekar et al., 2025) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terintegrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi administrasi di lingkungan pemerintahan. Senada dengan itu, (Agustina, 2025) membuktikan bahwa implementasi SAKTI dapat mempercepat proses administrasi dan pelaporan keuangan. Sementara (Utama & Suwardi, 2026) juga menemukan bahwa penerapan sistem aplikasi keuangan

tingkat instansi secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional satuan kerja pemerintah.

Di lingkungan Kantor Pelayanan Pengawasan dan Bea Cukai Tipe Madya Pabean C Sumbawa (KPPBC TMPC Sumbawa), implementasi Satu Kemenkeu menjadi faktor dominan yang menentukan tingkat efisiensi administrasi. Efisiensi tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan sistem yang terintegrasi serta prosedur kerja yang telah terstandarisasi dengan baik.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Efisiensi Administrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi administrasi. Kondisi tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh peran dominan sistem Satu Kemenkeu yang telah terintegrasi secara baik dalam mendukung proses administrasi. Situasi di KPPBC TMPC Sumbawa menunjukkan bahwa kompetensi pegawai relatif seragam. Hal ini disebabkan oleh proses rekrutmen Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) yang menerapkan standar yang sama serta program pelatihan dan sertifikasi yang diberikan secara merata oleh Kementerian Keuangan (Syamsuri & Muslimah, 2025). Akibatnya, variasi kemampuan antar pegawai tidak banyak memengaruhi kinerja administrasi. Proses kerja lebih bergantung pada kepatuhan terhadap sistem dan standar prosedur yang berlaku daripada perbedaan kompetensi pribadi. Sistem terintegrasi yang sudah matang seolah “menutupi” peran kompetensi individu, sehingga efisiensi tetap tinggi meskipun kompetensi SDM bukan variabel dominan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Resource-Based View (RBV) dari Barney (1991). Teori tersebut menyatakan bahwa sumber daya manusia yang kompeten merupakan aset strategis bagi organisasi. Namun, agar kompetensi tersebut menghasilkan keunggulan yang nyata dan berkelanjutan, ia harus memenuhi kriteria VRIO: bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru oleh pihak lain (inimitable), serta telah diorganisasikan dengan baik (organized) oleh manajemen. Pada kasus KPPBC TMPC Sumbawa, kompetensi pegawai sudah cukup memadai untuk menjalankan tugas rutin (valuable), tetapi belum memenuhi aspek “langka” dan “sulit ditiru” secara penuh karena tingkat homogenitas yang tinggi serta dukungan sistem teknologi informasi yang sangat dominan. Dengan kata lain, meskipun RBV mendukung pentingnya kompetensi SDM secara umum, dalam konteks organisasi yang sistemnya sudah sangat matang, peran kompetensi individu menjadi tertutupi oleh faktor infrastruktur dan standarisasi prosedur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang juga menemukan pengaruh kompetensi SDM yang tidak signifikan terhadap efisiensi atau kualitas laporan keuangan ketika sistem informasi dan prosedur kerja sudah sangat dominan. (Ningrum, 2018) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Kebumen, akibat dominasi sistem dan homogenitas SDM. (Animah et al., 2020) menyimpulkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM apabila sistem informasi sudah berjalan dengan baik, sementara sistem informasi justru berpengaruh kuat. (Hamruna et al., 2022) juga melaporkan hasil serupa, yaitu kompetensi SDM tidak signifikan memengaruhi kualitas laporan keuangan di BPKAD Provinsi Sulawesi Tengah, di mana sistem pengendalian internal dan standar akuntansi lebih dominan. Kondisi serupa yaitu adanya sistem terintegrasi dan homogenitas kompetensi melalui rekrutmen serta pelatihan standar juga menjelaskan ketidaksignifikanan hasil dalam penelitian ini.

Dalam konteks KPPBC TMPC Sumbawa, kompetensi SDM bukan lagi menjadi faktor utama yang menentukan efisiensi administrasi. Efisiensi lebih banyak ditentukan oleh dominasi sistem Satu Kemenkeu yang terintegrasi dan prosedur kerja yang telah terstandarisasi dengan baik. Meskipun kompetensi SDM tetap penting sebagai prasyarat dasar, upaya peningkatan efisiensi administrasi ke depan sebaiknya lebih difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan sistem, pengembangan infrastruktur teknologi, serta penyempurnaan prosedur kerja yang ada.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan platform Satu Kemenkeu sebagai bentuk pengendalian internal dalam Sistem Informasi Akuntansi, serta kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap efisiensi administrasi di Kantor Pelayanan Pengawasan dan Bea Cukai Tipe Madya Pabean C (KPPBC TMPC) Sumbawa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Satu Kemenkeu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi administrasi. Platform ini berhasil meningkatkan efisiensi melalui integrasi berbagai aplikasi keuangan, otomatisasi proses kerja, penyediaan data secara real-time, pengurangan duplikasi data, percepatan pelaporan, serta minimisasi kesalahan manual. Temuan ini memperkuat pentingnya pengendalian internal berbasis teknologi informasi dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Sebaliknya, kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efisiensi administrasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada unit vertikal Kementerian Keuangan, di mana sistem telah sangat terintegrasi dan prosedur kerja sudah terstandarisasi dengan baik, efisiensi administrasi lebih banyak ditentukan oleh kekuatan sistem dan tingkat kepatuhan terhadap prosedur standar, dibandingkan dengan variasi kompetensi individu pegawai. Kompetensi SDM tetap menjadi prasyarat dasar yang memadai, tetapi belum menjadi faktor pembeda yang signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi platform Satu Kemenkeu merupakan faktor dominan dalam meningkatkan efisiensi administrasi di KPPBC TMPC Sumbawa. Hasil ini memperkaya kajian tentang sistem informasi akuntansi di sektor publik, khususnya pada unit vertikal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Secara empiris, penelitian ini membuktikan bahwa transformasi digital melalui integrasi sistem menjadi kunci utama untuk meningkatkan efisiensi administrasi serta mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di lingkungan Kementerian Keuangan.

Saran Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi KPPBC TMPC Sumbawa dan unit vertikal Kementerian Keuangan lainnya
Disarankan agar terus mengoptimalkan pemanfaatan platform Satu Kemenkeu dengan menyempurnakan integrasi antar modul serta meningkatkan infrastruktur teknologi informasi, terutama di wilayah yang masih mengalami keterbatasan akses jaringan. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap tingkat kepatuhan penggunaan sistem. Pihak manajemen juga disarankan untuk memperluas program pelatihan yang lebih fokus pada pemanfaatan fitur-fitur lanjutan Satu Kemenkeu, sehingga pegawai dapat memaksimalkan potensi sistem secara optimal.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan mencakup beberapa Kantor Pelayanan Bea dan Cukai di wilayah yang berbeda, guna meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian. Selain itu, dapat dilakukan penambahan variabel intervening atau moderating, seperti kualitas infrastruktur teknologi informasi, budaya organisasi, maupun gaya kepemimpinan. Pendekatan mixed methods juga dapat digunakan untuk menggali lebih mendalam berbagai faktor yang memengaruhi efisiensi administrasi di lingkungan sektor publik.

DAFTAR REFERENSI

1. Agustina, R. (2025). *Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) Pada Proses Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah Dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)*. (Vol. 2).
2. Animah, Suryantara, A. B., & Astuti Widia. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 99–109.
3. Armay Adelia M B, & Christina Dwi Astuti. (2024). Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Aparatur, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(2), 211–224. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1542>
4. Benny, O. :, Supriyanto, E., & Belakang, L. (n.d.). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat*.
5. Fajarani, M. A., Purba, R. H., & Wulandari, T. K. (2025). *Analisis Literatur : Peranan Sistem Pengawasan Bea Cukai Dalam Mencegah Penggelapan Pajak Impor*. 2, 168–178.
6. Hamruna, I., Muhammad, Z., & Thaher, R. (2022). The Influence of Human Resource Competence, Implementation of Government Accounting Standards and Government Internal Control Systems on the Quality of Local Government Financial Reports (Study on BPKAD Central Sulawesi Province). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05, 739–745.
7. Navira Nur Hannisa, Dumadi Dumadi, & Yenny Ernitawati. (2024). Pengaruh Kompetensi SDM, Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 30(1), 119–144. <https://doi.org/10.59725/ema.v30i1.191>
8. Ningrum, K. K. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara. *E-Journal UAJY*, 39–54.
9. Putra, A. P. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD Di Kota Baru Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, (8.5.2017), 2003–2005.
10. Rosidah, Dewi Sartika, Trisninawati, F. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti), Kompetensi SDM Dan Pengendalian Internal. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 14(1), 294–305.

11. Safida, M., Murhaban, M., Naz'aina, N., & Raza, H. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Audit Internal terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 184. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11002>
12. Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700–701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
13. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
14. Sumekar, A., Marviana, R., & Junaidi, L. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2), 2938–2949. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1850>
15. Syamsuri, A. R., & Muslimah, J. (2025). Analisis komparatif pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan ASN dan leadership development di BUMN Indonesia Comparative analysis of human resource competency development through civil service training and leadership development in Indonesian State-. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, (September 2025).
16. Utama, W. B., & Suwardi, E. (2026). Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Modul Aset Tetap. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 394–411. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2940>
17. Wibowo. (2017). *Manajemen kinerja (Edisi kelima)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).